

**PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI  
SMAN SE-KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ANA MARISA PITRI**  
**84795/2007**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

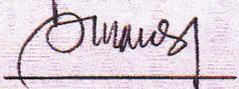
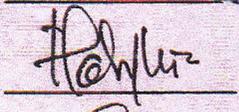
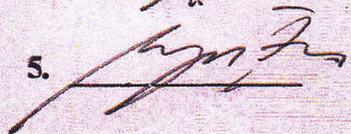
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis 2 Agustus 2012**

**Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang  
Pariaman**

Nama : Ana Marisa Pitri  
BP/ NIM : 2007/84795  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

**Padang, Agustus 2012**

<b>Tim Penguji</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua Sidang	: Dr.H. Buchari Nurdin, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Junaidi, S.Pd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si	3. 
4. Anggota	: Ike Sylvia, S. Ip, M.Si	4. 
5. Anggota	: M. Isa Gautama, SPd, M.Si	5. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Marisa Pitri  
BP/NIM : 2007/84795  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi



**Adri Febrianto, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19680228 199903 1 001

Padang, Agustus 2012  
Pembuat Pernyataan



**Ana Marisa Pitri**

## ABSTRAK

**Ana Marisa Pitri. (2007/84795). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman, Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. (2012)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk melihat bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas guru di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan standar proses di Kabupaten Padang Pariaman dalam melaksanakan pengelolaan fisik, pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan fisik kelas, pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi evaluatif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 17 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru sosiologi SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan standar proses. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh gagasan dan ide tentang pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru sosiologi SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Mills dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, pelaksanaan pengelolaan kelas guru sosiologi SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman menurut standar proses di Kabupaten Padang Pariaman belum sesuai penilaian prosedur pembelajaran (APKG II) serta standar profesional guru karena (1) pelaksanaan pengelolaan fisik kelas yang berkaitan dengan pengaturan ruangan, pengaturan tempat duduk, pemeriksaan kebersihan dan penyediaan alat bantu/media pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan fisik kelas.(2) pelaksanaan pengelolaan waktu yang berkaitan dengan memulai pembelajaran tepat waktu, melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan oleh adanya rasa komitmen guru dalam mengelola waktu. (3) dan dalam pelaksanaan pengelolaan siswa yang berkaitan dengan menegakkan aturan, memberikan reward dan reinforcement serta keterampilan bertanya belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurang terlaksananya pengelolaan kelas dengan baik karena dalam pelaksanaan guru-guru menemukan kesulitan/hambatan dalam mengelola fisik, waktu dan siswa. Sedangkan guru-guru yang sudah memiliki penilaian yang baik karena guru-guru sudah memiliki keterampilan dalam pelaksanaannya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. H Buchari Nurdin M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Penasehat Akademis (PA) Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman dan seluruh staf Dinas Pendidikan yang telah memberikan izin tempat penelitian.
7. Bapak / Ibu guru sosiologi SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan waktu dan partisipasinya dalam memberikan informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terima kasih. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Permasalahan .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metodologi Penelitian	
1. Jenis dan Tipe Penelitian .....	18
2. Lokasi Penelitian.....	20
3. Informan Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Triagulasi Data.....	22
6. Analisa Data.....	23

### **BAB II. DESKRIPSI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN**

#### **PADANG PARIAMAN.**

1. SMAN 1 Ulakan Tapakis.....	26
a. Letak Geografis Sekolah .....	26
b. Visi dan Misi Sekolah .....	26
c. Profil Guru SMAN 1 Ulakan Tapakis .....	27
d. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	28
e. Jumlah Siswa SMAN 1 Ulakan Tapakis .....	28

2. SMAN 1 Batang Anai .....	28
a. Letak Geografis Sekolah .....	28
b. Visi dan Misi Sekolah .....	29
c. Profil Guru SMAN 1 Batang Anai.....	30
d. Sarana dan Prasana Sekolah .....	30
e. Jumlah Siswa SMAN 1 Batang Anai.....	31
3. SMAN 1 Enam Lingsung .....	31
a. Letak Geografis Sekolah .....	31
b. Visi dan Misi Sekolah .....	31
c. Profil Guru SMAN 1 Enam Lingsung .....	32
d. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	32
e. Jumlah Siswa SMAN 1 Enam Lingsung .....	33
4. SMAN 1 2X11 Enam Lingsung.....	33
a. Letak Geografis Sekolah.....	33
b. Visi dan Misi Sekolah.....	33
c. Profil Guru SMAN 1 2X11 Enam Lingsung.....	34
d. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	34
e. Jumlah siswa SMAN 1 2X11 Enam Lingsung.....	35

### **BAB III. HASIL PENELITIAN**

1. Pengelolaan Kelas	
Dalam Mengelola Fisik Ruang Kelas .....	36
1.1. Pengaturan Ruang Kelas .....	36
1.2. Pengaturan Tempat Duduk Siswa .....	42
1.3. Menyediakan Alat Bantu/Media Pembelajaran.....	46
2. Pengelolaan Waktu	
dalam Melaksanakan Pembelajaran .....	50
2.1. Memulai Pembelajaran Tepat Waktu .....	51
2.2. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran.....	55
2.3. Mengakhiri Pembelajaran.....	58
3. Pengelolaan Siswa	

Dalam Pembelajaran.....	61
3.1 Menegakkan Aturan.....	61
3.2 memberikan Reward dan Reinfocement.....	64
3.3 keterampilan Bertanya.....	67

I.Pembahasan.....	70
G. Implikasi.....	74

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

Daftar Sekolah.....	79
Pedoman Observasi.....	81
Pedoman wawancara.....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Surat Izin Penelitian dari Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
5. Surat selesai penelitian dari SMAN 1 Batang Anai
6. Surat selesai penelitian dari SMAN 1 2X11 Enam Lingkung
7. Surat selesai penelitian dari SMAN 1 Enam Lingkung
8. Surat selesai penelitian dari SMAN 1 Ulakan Tapakis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran disekolah yang terus dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran optimal yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Kunci pokok proses pembelajaran itu ada pada seorang guru, tapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan peserta didik pasif. Proses pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas belajar dengan aktivitas mengajar.

Proses pembelajaran yang di tandai oleh keaktifan guru sedang peserta didik pasif pada hakikatnya disebut mengajar. Demikian bila proses pembelajaran dimana peserta didik saja yang aktif tanpa melibatkan guru mengelola secara baik dan terarah, maka disebut belajar. Rohani (2004: 29) menjelaskan dua subjek dalam proses belajar mengajar antara lain:

Pihak guru : sebagai yang mengendalikan, memimpin dan mengarahkan events pengajaran. Guru disebut sebagai subjek pengajaran oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas,tanggung jawab dan inisiatif pengajaran.

Pihak peserta didik : sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Peserta didik disebut objek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah adanya beberapa arahan dan masukan dari objek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan peserta didik itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses belajar mengajar.

Ahmad Rohani (2004: 30) berpendapat bahwa optimalisasi atau keaktifan belajar peserta didik dapat dikondisikan oleh seorang guru. Oleh karena itu guru

harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinan. Disamping itu guru harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan, kelainan-kelainan, kekhususan dan kelebihan serta kekurangan masing-masing siswa.

Agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik diperlukan seorang guru yang profesional dalam mengajar. Adapun kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru menurut Sardiman (2001: 161) adalah :

- (1) menguasai bahan
- (2) mengelola program belajar
- (3) mengelola kelas
- (4) menggunakan media atau sumber
- (5) menguasai landasan-landasan kependidikan
- (6) mengelola interaksi belajar mengajar
- (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- (8) mengenal fungsi dan program penyuluhan disekolah
- (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- (10) memahami prinsip-prinsip menafsirkan hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dari sepuluh kemampuan profesional guru yang harus dimiliki guru, salah satu yang cukup menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Guru merupakan ujung tombak untuk keberhasilan siswa dan sangat besar peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan kelas. Guru harus berinisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas, keadaan siswa dan latar belakangnya.

Di dalam kelas segala aspek pendidikan dan pembelajaran bertemu serta berproses, guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakangnya dan sifat-sifat individunya, kurikulum dan komponennya dan materi serta sumber pembelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu, berpadu dan berinteraksi di dalam kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pembelajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi dikelas. Oleh karena itu guru hendaknya bisa menjalankan pengelolaan kelas secara efektif dan efisien. Menurut Rachman (1988) dalam skripsi Indra yenni (2009) menyatakan :

Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis, usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran dan pelaksanaan waktu sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan kurikulum tercapai.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada tanggal 13 Januari 2012 berkaitan dengan pengelolaan kelas guru sosiologi di salah satu SMAN Kabupaten Padang Pariaman yakni SMAN 1 Ulakan Tapakis dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Ada guru yang datang terlambat ke sekolah tanpa memberi informasi yang jelas.
2. Siswa sering keluar masuk pada saat kegiatan belajar mengajar, adanya siswa yang merespon tindakan temannya yang membuat lelucon sehingga kelas menjadi ribut.
3. Adanya gangguan yang disebabkan oleh perpindahan situasi pergantian mata pelajaran dan setelah jam istirahat.

Berdasarkan hasil observasi terdapat dua orang guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012, di SMAN 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman terungkap bahwa mereka tidak melaksanakan pengelolaan kelas seperti yang diharapkan. Guru yang tidak melaksanakan pengelolaan kelas seperti yang diharapkan merupakan guru yang telah disertifikasi.

Di antara beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan kelas adalah Indra Yeni (2009) yang berjudul “Pelaksanaan Managemen Kelas oleh guru pendidikan KWN di SMAN 1 Mentawai”. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru KWN dalam ketepatan waktu dan metode belajar yang digunakan dengan kategori cukup baik. Ini berarti ketepatan waktu dan metode belajar digunakan harus perlu ditingkatkan dan divariasikan lagi.

Penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten Mentawai, pada penelitian sebelumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Pengambilan informan menggunakan angket yang disebarkan kepada responden, indikator yang dilihat ketepatan waktu dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran KWN. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe evaluatif, dengan teknik pemilihan informan secara *Purpusive Sampling*. Unit analisa yang digunakan adalah lembaga, uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data, indikator yang dilihat pengelolaan fisik kelas, pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa. Dari

penjelasan di atas maka penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus, penelitian ini dibatasi pada pengelolaan fisik, pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa. Untuk mencapai optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran sosiologi, guru harus melaksanakan pengelolaan kelas dengan efektif dan efisien. Kenyataannya masih ada sebagian besar guru (50%) belum tampak melaksanakan pengelolaan kelas seperti yang diharapkan pada hal sebagian besa guru tersebut telah mendapatkan sertifikasi.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa guru sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman tidak memperhatikan pengelolan fisik ruangan kelas ?
2. Mengapa guru sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman masih kurang memperhatikan pengelolaan waktu?
3. Mengapa guru sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman masih kurang memperhatikan pengelolaan siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan kelas guru sosiologi di SMAN se-Kebupatean Padang Pariaman dalam mengelola fisik ruangan kelas, mengelola waktu dan mengelola siswa sesuai dengan standar proses pembelajaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Teoritis

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan pengetahuan serta berguna bagi kalangan akademis seperti mahasiswa (i), dosen, dan lembaga pendidikan.

##### 2. Praktis.

###### a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan pelaksanaan pengelolaan kelas kearah yang lebih baik.

###### b. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya sekolah bisa mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh masing-masing gurur.

###### c. Bagi jurusan

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan wawasan calon guru.

#### **E. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengelolaan Kelas**

###### **a. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaktif edukatif (Syaiful Bahri Djamarah,1997: 34).

Dengan kata lain kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bila terjadi proses interaksi edukatif, termasuk di dalamnya adalah mencegah tingkah laku anak didik yang menyeleweng dari perhatian guru.

Menurut Arikunto (2000: 195) berpendapat bahwa :

Pengelolaan kelas berarti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan sarana menjaga keterlibatan siswa dan sebagainya, tujuan utama kegiatan adalah memberi layanan agar terciptanya situasi kelas yang kondusif dan afektif.

Selanjutnya Depdikbud (1996: 3) mengemukakan pengelolaan kelas adalah usaha sadar yang mengarah pada :

1. Penyiapan bahan ajar
2. Penyiapan sarana / alat peraga
3. Pengaturan ruang belajar
4. Mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar
5. Pengaturan waktu

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan untuk dapat mempertahankan kondisi kelas yang optimal dan melahirkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan melahirkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Pengelolaan kelas ini meliputi : pengelolaan fisik kelas, pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa.

#### **b. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Setiap usaha yang dilakukan guru selalu diarahkan untuk tercapainya kelas yang efektif dan efisien, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah

menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa belajar dan bekerja sehingga tercipta suasana sosial, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi siswa.

Menurut Kusman (1994) dalam Skripsi Indra Yeni (2009) ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kondisi kelas yang baik, tertib dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar optimal. Setidak-tidaknya ada 2 indikator dari sebuah kelas yang tertib yakni :

- a. Setiap anak dapat bekerja dengan baik (tidak macet). Artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu tugas yang dilakukannya atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak harus melakukan tugas tanpa membuang waktu. Artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya Sunaryo (1989:51) membagi pengelolaan kelas menjadi dua yakni untuk siswa dan yang kedua untuk guru.

- a. Tujuan pengelolaan kelas untuk siswa
  - 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkahnya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
  - 2) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguranguru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan.
  - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas, tanggung jawab terhadap tingkah lakunya pada kegiatan yang diadakan.
- b. Tujuan pengelolaan kelas untuk guru.
  - 1) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
  - 2) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
  - 3) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
  - 4) Untuk memiliki strategi remedial yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas.

### **c. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas**

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena sebagai penanggung jawab PBM di kelas, guru merupakan sentral sumber kegiatan mengajar. Oleh karena itu guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.

Menurut Depdikbud (1996:4) dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas ada beberapa peran yang harus dilakukan guru yaitu :

1. Peran sebagai pengajar / intruksional
2. Peran sebagai pendidik / educational
3. Peran sebagai pemimpin / managerial

Sebagai pengajar, peran guru adalah menyampaikan sejumlah materi pelajaran yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Sebagai pendidik peranan guru adalah membentuk sikap, mental dan watak siswa serta peran guru tidak hanya pada saat pelajaran berlangsung tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung.

### **d. Kegiatan dalam Pengelolaan Kelas**

Ada beberapa yang harus dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan mengelola fisik

Lingkungan fisik kelas tempat berlangsungnya PBM perlu dikelola dengan baik, karena akan dapat menciptakan iklim kelas yang sehat, membantu perkembangan berfikir siswa. Marlan (1987) dalam Indra Yenni (2009)

mengemukakan bahwa lingkungan fisik kelas dapat menjadi faktor penting untuk mempengaruhi siswa dalam mengikuti pelajaran, dalam kelas yang indah dan sehat membuat siswa berinteraksi dengan lingkungan sehingga pengalaman belajar terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

Menurut Ahmad Rohani (1991:121) lingkungan fisik itu meliputi : a) penagturan ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran, b) pengaturan tempat duduk siswa, c) pemeriksaan kebersihan d) pengaturan media pembelajaran. Senada dengan pendapat di atas Depdikbud (1989 :134) menyebutkan yang termasuk dalam lingkungan fisik kelas meliputi a) sistem pengaturan tempat duduk, b) ukuran kelas, c) ukuran sekolah, d) komposisi siswa dalam kelas.

Oleh karena itu dalam mengatur lingkungan fisik kelas, guru hendaknya dapat mempertimbangkan unsur kesehatan seperti : peredaran cahaya dan udara yang memadai, bila peredaran udara tidak teratur kelas akan menjadi pengap dan begitu pula cahaya yang tidak memadai kelas akan menjadi gelap.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kelas berdasarkan pengelolaan fisik kelas adalah sebagai berikut :

a. Pengaturan ruang kelas

Pengaturan ruang kelas adalah merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang harus diperhatikan oleh guru karena akan membantu guru dalam menanggulangi tuntutan pengajaran itu sendiri, dalam mengatur ruangan kelas guru perlu mempertimbangkan keluwesan gerak dalam kelas baik untuk siswa maupun untuk guru.

Semiwan (1988) dalam skripsi Indra Yeni (2009) mengemukakan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam hal mengatur ruangan kelas yakni :

1. Ukuran dan bentuk kelas
2. Bentuk serta ukuran meja dan kursi siswa
3. Jumlah siswa di kelas
4. Jumlah siswa didalam kelompok
5. Jumlah kelompok dalam kelas
6. Komposisi didalam kelas

Disamping hal-hal yang telah dikemukakan di atas juga perlu diperhatikan penempatan perlengkapan di dalam kelas seperti : meja, kursi, lemari dan papan tulis. Misalnya tempatkanlah meja guru ditempat yang tepat sehingga memudahkan guru melihat semua siswa.

Kelas yang teratur dan tersusun rapi akan menimbulkan perasaan senang di dalam kelas, perasaan tenang akan melahirkan tingkah laku yang diinginkan sehingga tercipta kondisi kelas yang baik untuk kelangsungan PBM.

#### b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk siswa yang baik akan membantu kelancaran jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Depdikbud (1989:131) menjelaskan bahwa pengaturan tempat duduk siswa sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Pengaturan tempat duduk yang pas dapat meningkatkan dan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

#### c. Pengaturan Media Pengajaran

Untuk menciptakan situasi mengajar yang efektif dan efisien, guru harus mampu memanfaatkan media pengajaran guna meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi / pengajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa.

Media pengajaran hendaknya disimpan pada tempat yang mudah diambil oleh guru dan siswa itu sendiri. Sucipto (1986) dalam skripsi Indra Yeni (2009) mengemukakan penyimpanan alat-alat yang diperlukan kelas sewaktu-waktu harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghabiskan waktu jika guru memerlukan, kalau media pengajaran itu diletakkan pada tempat yang jauh, waktu guru mengambil media tersebut maka siswa akan rebut di kelas.

## 2. Kegiatan Mengelola Waktu

Mengelola waktu adalah pengaturan jam pembelajaran yang telah di alokasikan bagi kegiatan pembelajaran yaitu : ketepatan waktu untuk membuka pembelajaran, ketepatan waktu untuk pembelajaran inti, dan ketepatan waktu untuk menutup pembelajaran.

## 3. Kegiatan Mengelola Siswa

Kegiatan mengelola siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan kelas karena siswa merupakan subjek belajar, bila subjek belajar tidak terorganisir dengan baik maka akan mempengaruhi efektifitas kegiatan pembelajaran.

### **e. Tindakan yang dilakukan dalam Pengelolaan Kelas**

ada dua tindakan pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

#### a) Tindakan Pencegahan ( Preventif)

Tindakan preventif merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengatur siswa, peralatan dan format belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga menimbulkan kondisi yang menguntungkan bagi terjadinya proses

belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Tindakan ini terutama ditujukan untuk menghindari dan mengeliminir kemungkinan terjadinya masalah-masalah pengelolaan kelas baik bersifat perorangan atau kelompok.

Menurut Djamarah (2005:150) tindakan pencegahan tersebut dapat dilihat dari:

1. Sikap tanggap

Komponen ini ditujukan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, dan tahu apa yang mereka kerjakan seolah-olah mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis, sikap ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memandang secara saksama
- b. Memberi pertanyaan
- c. Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan

2. Membagi perhatian

Pengelolaan yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

- a. Visual
- b. Verbal

3. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru:

- a. Memberi tanda
- b. Meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan.
- c. Pengarahan dan petunjuk yang jelas
- d. Perhatian berupa teguran
- e. Penguatan
- f. Kelancaran
- g. Kecepatan

Dengan demikian, tindakan pencegahan berupa sikap tanggap, membagi perhatian dan pemusatan perhatian kelompok dapat mencegah dan mengeliminir masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Baik berupa masalah perorangan atau masalah-masalah kelompok yang terjadi di kelas.

b) Tindakan Penyembuhan (Kuratif)

Menurut Djamarah (2004:216) penyembuhan atau kuratif ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar optimal. Ada beberapa langkah yang perlu disikapi untuk melakukan pengelolaan kelas pada dimensi kuratif ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi siswa yang bermasalah (yang melakukan perilaku menyimpang) untuk menerima dan mengikuti kontrak sosial atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukannya.
2. Menyusun rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan siswa yang bermasalah.
3. Menetapkan bersama waktu pertemuan.
4. Melaksanakan pertemuan yang sudah disepakati
5. Melakukan monitoring atau tindak lanjut untuk mengetahui dampak dari pemecahan masalah tersebut.

## **2. Proses Pembelajaran Sosiologi Menurut Standar Proses**

Pembelajaran Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa sosial yang secara nyata terjadi dalam masyarakat. Sosiologi mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat tadi. Materi pelajaran Sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat sesuai dengan SK dan KD yang ada dalam RPP dan Silabus.

Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan yang memerlukan guru yang disiplin dalam bekerja yang berkaitan dengan ketepatan

waktu, ketaatan, kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Sosiologi**

Pelaksanaan PBM merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidik di sekolah. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka penyampaian bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran sosiologi di SMA pada dasarnya mencakup dua sasaran yaitu bersifat kognitif dan bersifat praktis. Secara kognitif pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosialserta masalah sosial yang ditemukan.

Pembelajaran Sosiologi bertujuan untuk membina siswa agar dapat memahami realitas sosial dan dinamika sosial dalam keanekaragaman budaya dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran sosiologi tidak hanya bersifat hafalan tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, siswa dapat menerapkan dan mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah kedalam kehidupan sehari-hari atau ketengah kehidupan masyarakat. (Depdiknas 2003:11)

Dalam PBM guru memegang peranan penting karena berhasil tidaknya PBM sangat tergantung pada kemampuan guru, bagaimana baiknya kurikulum, sarana,

alat bantu, buku-buku dan sebagainya, namun semua itu tidak berarti kalau guru tidak mampu mengorganisir semua sumber itu menjadi hal yang bermakna bagi siswa.

Gurulah ujung tombak pengajaran dan pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi siswa yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi (Sodjana,1984:2). Dalam mengajar setiap gerak gerik guru secara terus menerus akan diamati sekaligus diidentifikasi oleh siswanya, untuk itu guru dituntut dapat menjadi panutan dan pembangkit gairah siswanya untuk dapat belajar dengan baik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas guru sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman dalam melaksanakan pengelolaan fisik kelas, pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa.

Tipe penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik dan metode untuk menjawab apakah suatu program terlaksana. Adapun tujuan penelitian evaluatif adalah mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan, apa yang menjadi pokok dari suatu masalah, apa program yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah itu, bagaimana program itu dapat dilaksanakan, apakah suatu program terlaksana dan apakah

tujuannya tercapai. Dengan demikian penelitian kualitatif evaluatif berguna untuk mengumpulkan informasi yang mendalam tentang prosedur yang bermanfaat untuk mengambil keputusan oleh pengelola program.

Alasan penulis menggunakan tipe penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam Studi evaluatif ini peneliti terjun ke lapangan kemudian menemui informan utama untuk memperoleh data yang di butuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

## **2. Lokasi Penelitian**

Kabupaten Padang Pariaman memiliki 15 SMA Negeri dan 4 SMA Swasta. Penelitian ini hanya dilaksanakan di 4 SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman diantaranya : SMAN 1 Ulakan Tapakis, SMAN 1 Batang Anai, SMAN 1 Enam Lingkung dan SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Ajaran 2011-2012. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat 90% guru sosiologi telah mendapatkan sertifikasi tetapi kenyataan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilaksanakan belum tampak seperti yang diharapkan. Seharusnya guru yang telah disertifikasi melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik karena mereka telah mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan guru yang belum disertifikasi. Di samping itu faktor lingkungan geografis, dimana dalam hal ini daerahnya memiliki latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang sama.

### 3. Informan Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru-guru sosiologi dan siswa di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) sehingga informan dipilih sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar sosiologi serta siswa (i) SMAN 1 Ulakan Tapakis, guru-guru yang mengajar sosiologi serta siswa (i) SMAN 1 Batang Anai, guru-guru yang mengajar sosiologi serta siswa (i) SMAN 1 Enam Lingsung dan guru-guru yang mengajar sosiologi serta siswa (i) SMAN 1 2X11 Enam Lingsung.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terbatas. Observasi terbatas peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang langsung dari informan, dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan informan, tetapi peneliti hanya mengamati kegiatan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh informan yang berkaitan dengan pengelolaan fisik ruangan kelas, pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa yang dilakukan oleh guru-guru yang mengajar sosiologi.

Pengumpulan data melalui observasi dengan menggunakan alat berupa lembaran observasi yang berisi hal-hal tentang pengelolaan fisik kelas, pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa. (Lampiran 1)

Penelitian ini dilakukan terhitung dari tanggal 30 April 2012 sampai dengan tanggal 31 Juli 2012 (1 bulan) di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman. dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada tanggal 1 Mei sampai dengan tanggal 5 Mei di SMAN 1 2x11 Enam Lingsung.
- b. Pada tanggal 7 Mei sampai tanggal 12 Mei di SMAN 1 Batang Anai.
- c. Pada tanggal 14 Mei sampai tanggal 19 Mei di SMAN 1 Enam Lingsung.
- d. Pada tanggal 21 Mei sampai tanggal 31 Juni di SMAN 1 Ulakan Tapakis.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Sosiologi yang terdapat di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan keterangan data tentang pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran sosiologi yang meliputi: pengelolaan fisik kelas, pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa yang dilaksanakan oleh guru sosiologi tersebut. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Dalam hal ini penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan. Pedoman wawancara ini meliputi pelaksanaan pengelolaan fisik kelas, pelaksanaan pengelolaan waktu dan pelaksanaan pengelolaan siswa (Lampiran 2)

Wawancara dilakukan dengan suasana santai dan bebas. Peneliti mewawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka di sekolah masing-masing. Penulis memilih waktu wawancara saat jam istirahat dan sehabis informan mengajar di lokal sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setelah selesai wawancara, peneliti langsung menuliskan kembali hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

### **5. Triangulasi Data**

Dalam menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tentang pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran sosiologi untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data pelaksanaan pengelolaan kelas. Artinya dalam mencari data di lapangan peneliti menggunakan pertanyaan yang sama untuk diajukan kepada beberapa informan yang berbeda tentang pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman menurut standar proses APKG2. Hal yang sama juga peneliti tanyakan pada guru-guru sosiologi lainnya mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan kegiatan cek ulang terhadap data dari informan yang berbeda tersebut, sehingga diperoleh keabsahan data. Dengan demikian data-data yang diperoleh di lapangan lebih akurat.

## 6. Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pengurut data ke dalam pola. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara evaluatif dan lebih menekankan pada interpretasi kualitatif yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan pola informasi yang memadai dari informan. Analisis data yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut (Miles dan Huberman,1992: 20)

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari dan menemukan informasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Pengumpulan data ini tidak hanya didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara saja tetapi berupa dokumentasi lapangan tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yaitu guru sosiologi SMA dan siswa SMA. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informan yang didapatkan

dari lapangan. Jika masih ada yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa matrik, jaringan dan bagan-bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi tersusun untuk menentukan kebenaran dalam penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran sosiologi.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel ini membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran sosiologi. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang peneliti pahami.

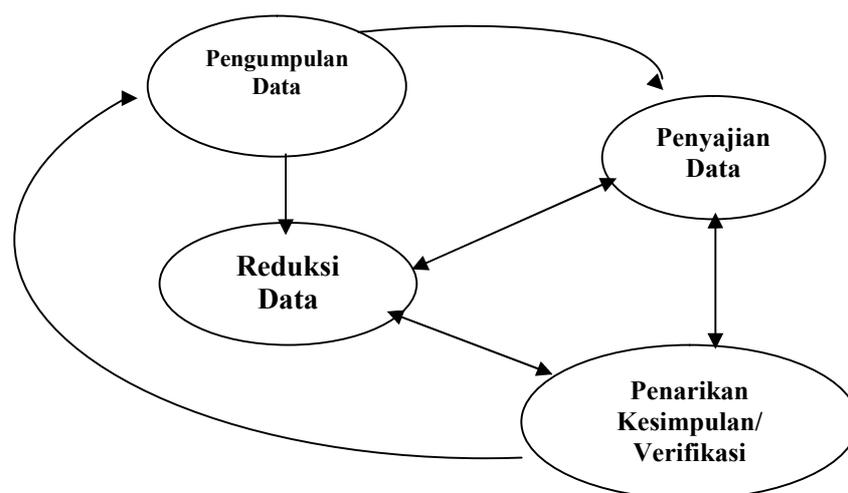
### 4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan awal bersifat longgar dan akhirnya semakin terperinci dan mengakar dengan kokoh. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian tentang

pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran sosiologi di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman yang telah di peroleh lalu di tulis dalam bentuk laporan akhir.

Apabila terjadi kesalahan data, sehingga kesimpulan yang diambil kurang atau tidak sesuai, maka dapat dilakukan proses ulang melalui tahapan yang sama. Penarikan kesimpulan di peroleh dari informan di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

Keempat langkah-langkah di atas merupakan salah satu proses siklus dan interaktif. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selain pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu peneliti. Sebagaimana skema analisa Milles dan Huberman dibawah ini:



Gambar1 : Analisis data kualitatif model interaktif Milles dan Huberman.